

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan persaingan perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman semakin lama menjadi semakin ketat sejak disahkannya organisasi perdagangan dunia. Menurut Y. Riyadi, dengan terbentuknya *World Trade Organization* (WTO) di tahun 1994 pasar dunia cenderung semakin terbuka dan bebas hambatan (Pertwi & Pratama, 2012). Makanan dan minuman merupakan kebutuhan utama manusia oleh karena itu permintaan akan selalu ada dan semakin bertambah variasinya. Terutama pada saat ini, semakin banyak variasi dan jenis makanan serta minuman yang ditawarkan pasar sehingga meningkatnya jumlah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di dunia. Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami perkembangan cukup pesat dalam industri manufaktur khususnya perusahaan makanan dan minuman, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan di sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang cukup tinggi serta kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB). Kementerian Perindustrian dalam pers *online* (*Industri Makanan dan Minuman Masih Jadi Andalan*, 2017) mencatat, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95 persen pada triwulan III tahun 2017. Hasil kinerja ini menjadikan sektor tersebut kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lainnya. Selain itu, capaian tersebut mengalami kenaikan empat persen dibanding periode yang sama tahun 2016. Sedangkan, kontribusinya terhadap PDB nasional sebesar 6,21 persen pada triwulan III/2017 atau naik 3,85 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Selanjutnya, dilihat dari perkembangan realisasi investasi, sektor industri makanan dan minuman untuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) triwulan III/2017 mencapai Rp27,92 triliun atau meningkat sebesar 16,3 persen dibanding periode yang sama tahun 2016. Sedangkan, untuk penanaman modal asing (PMA) sebesar USD1,46 miliar. Kemudian pada tahun 2020 Kementerian

Perindustrian juga menyatakan bahwa industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang dapat tumbuh positif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan II-2020, industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 0,22 persen secara tahunan (*Sektor Industri Masih Jadi Andalan PDB Nasional, 2020*).

Persaingan yang semakin ketat saat ini menuntut perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman untuk membuat dan melaksanakan strategi sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Agar tetap bertahan di pasar, perusahaan dituntut untuk selalu memperbarui ide-ide dengan kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam upaya memenangkan pasar. Hal tersebut menjadi tuntutan bagi manajer perusahaan untuk mengatur, mengawasi dan mengendalikan masalah dengan memperhatikan faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Salah satu faktor yang memengaruhi ialah keuntungan yang perusahaan hasilkan (profitabilitas). Profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan.

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas dipengaruhi berbagai macam hal diantaranya adalah modal kerja. Guna menunjang setiap aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan seluruh potensi kemampuan yang dimiliki perusahaan, salah satu diantaranya adalah modal. Adapun tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Menurut Munawir (2014:158), kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti

bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya. Perputaran kas adalah rasio yang mempunyai fungsi untuk mengukur tingkat kecakupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan serta membiayai penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2013:140). Tingkat perputaran kas akan menunjukkan seberapa cepat arus kas kembali menjadi kas setelah diinvestasikan pada aktiva serta meningkatkan volume penjualan yang memungkinkan diperolehnya laba dalam jumlah yang banyak. Semakin tinggi atau cepat tingkat perputaran kas maka semakin cepat kas kembali yang dapat segera digunakan untuk investasi lagi sehingga dapat terhindar dari kesulitan keuangan (biaya atau resiko tidak kembalinya kas perusahaan).

Komponen berikutnya yaitu persediaan. Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar perusahaan yang sangat penting peranannya dalam operasional perusahaan. Menurut Alexandri (2009:135) persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses pengerjaan ataupun proses produksi bahkan persediaan bahan baku yang telah menunggu pemakaiannya didalam proses produksi. Menurut Rudianto (2012:222) “Bahwa persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai.”

Dibutuhkan manajemen persediaan yang baik agar perusahaan dapat dengan cepat dan tepat mengubah dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan menjadi kas atau piutang melalui penjualan yang pada akhirnya akan menimbulkan laba bagi perusahaan. Untuk mengukur ketepatan tersebut yaitu dengan melihat tingkat perputaran persediaan yang efisien. Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung

dengan membagi jumlah harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.

Selain itu juga ada piutang usaha yang berperan penting dalam mempertahankan pelanggan dengan melakukan penjualan kredit. Rinaldi (2015) mengemukakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan untuk mendukung misi perusahaan, salah satunya adalah dengan melakukan penjualan kredit yang secara tidak langsung dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Untuk menilai apakah piutang usaha yang dihasilkan sudah efisien dan efektif adalah dengan memerhatikan tingkat perputaran piutang perusahaan. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan dengan piutang rata-rata.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadani dan Rasyid (2019) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Lestari (2017) yang mengatakan bahwa perputaran kas secara individual berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan secara individual tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Isman dan Iswara (2019), perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas atau memiliki hubungan terbalik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan kajian kembali secara mendalam variabel yang sebelumnya pernah diteliti, terutama untuk menjawab permasalahan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan Dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2017-2019”**. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang

dihasilkan oleh masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, manajemen perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1. Apakah perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?
- 1.2.2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?
- 1.2.3. Apakah perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

- 1.3.1. Untuk mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
- 1.3.2. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
- 1.3.3. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1. Secara teoritis, manfaat yang diharapkan ialah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan
- 1.4.2. Secara praktis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah:
  - a. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap perusahaan dalam memahami bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Serta sebagai acuan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan mengenai masalah keuangan dan efisiensi perusahaan
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas
  - c. Dapat memberikan gambaran atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas